

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan prosesnya merupakan suatu hal yang diharapkan oleh seluruh guru dalam proses pembelajaran. Begitupun dengan teknik pembelajaran yang diterapkan didalam suatu pembelajaran. Teknik pembelajaran juga merupakan suatu bagian dalam proses pembelajaran yang juga ikut berperan dalam menentukan efektivitas dari suatu pembelajaran. Menurut Asiah (2018:1), efektivitas merupakan sesuatu yang menunjukkan ketercapaian suatu tujuan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha tersebut berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang sebaik mungkin.

Segala sesuatu dapat dikatakan efektif apabila telah memenuhi indikator-indikator efektivitas atau pengukuran tingkat efektivitas. Menurut Usman (2016:3), tingkat efektivitas disini merupakan tingkatan yang mengukur keefektivan dan segi kualitas, kuantitas, dan waktu. Adapun menurut Tirtoni (2015:161), efektivitas terutama terkait pembelajaran di kelas merupakan suatu hal yang dapat tercapai apabila siswa terlibat aktif dan guru berhasil memotivasi siswanya. Selaras

dengan pendapat-pendapat ahli sebelumnya, menurut Kadir (2020:229), proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila perencanaan pembelajaran serta hasil pembelajarannya sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Kesimpulannya, efektivitas merupakan suatu pengukuran yang melihat sejauh mana tingkat kesesuaian antara hasil dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan kriteria-kriteria tertentu.

b. Indikator Efektivitas

Menurut Slavin (2014:2), indikator efektivitas suatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran dapat diukur melalui 4 indikator yaitu : 1) pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik; 2) pembelajaran menurut tingkatan; 3) terdapat motivasi yang diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran; dan 4) waktu yang lebih singkat dan cepat. Sedangkan menurut Kadir (2020:5), beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran dapat dilihat efektivitasnya melalui : 1) aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran; 2) respon yang positif dari siswa terhadap pembelajaran; 3) kemampuan guru pada pengelolaan pembelajaran di kelas; 4) hasil belajar siswa tuntas secara klasikal. Adapun menurut Sani (2019:63), kondisi suatu hal yang berkenaan dengan pembelajaran harus mencakup 3 hal supaya dapat dikatakan efektif. 3 hal tersebut yaitu : 1) motivasi yang ada

didalamnya; 2) ketercapaian tujuan yang ada didalamnya; 3) kesesuaian dengan hal yang sedang dibahas.

2. Teknik *Mind Mapping*

a. Pengertian Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran di kelasnya. Menurut Nurhasanah (2019:163), suatu cara yang dilakukan oleh guru atau pengajar yang bertujuan untuk mengimplementasikan suatu model maupun metode pembelajaran yang spesifik. Teknik pembelajaran bersifat fleksibel karena penerapannya dapat menyesuaikan dengan materi, metode, model pembelajaran yang digunakan saat itu.

Adapun pendapat ahli yang lain seperti menurut Suyono (2014:23), bahwa teknik pembelajaran adalah suatu implementasi dari metode pembelajaran yang secara realistis diterapkan didalam kelas yang merupakan suatu kiat atau taktik yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka pengertian teknik pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru atau pengajar untuk menunjang suatu metode atau model pembelajaran yang dapat diterapkan secara fleksibel yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas.

b. Pengertian Teknik *Mind Mapping*

Teknik pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang difokuskan pada teknik mencatat efektif yang terdapat pada model pembelajaran *quantum learning*. Menurut Bermi (2018:109), model pembelajaran *quantum teaching* yang dicetuskan oleh Bobbi DePorter ini memiliki 2 teknik mencatat efektif yang terkenal yaitu teknik *mind mapping* dan teknik CTS (Catatan Tulis dan Susun). Adapun teknik *mind mapping* ini selanjutnya dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an.

Teknik *mind mapping* sendiri merupakan teknik mencatat yang didominasi oleh garis-garis menyerupai saraf otak yang dipadukan dengan simbol-simbol, warna, dan kata-kata kunci yang bertujuan untuk mempermudah seseorang untuk mengingat suatu hal. Menurut Fitriyati (2021:12), teknik *mind mapping* merupakan suatu metode mencatat yang menghasilkan sebuah pola yang topik utamanya berada di bagian tengah-tengah, lalu sub-topiknya digambarkan dengan cabang-cabang.

Adapun menurut Susanto (2022:187), Peta pikiran (*Mind mapping*) adalah teknik mencatat atau mengingat yang menggunakan perpaduan bentuk-bentuk, garis, kode, dan unsur lainnya yang semuanya saling berhubungan satu sama lain. Peta pikiran ini dapat membangkitkan ide-ide dan mampu memicu ingatan dengan mudah. Teknik ini juga menyenangkan serta kreatif.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka teknik *mind mapping* dapat diartikan sebagai teknik pembelajaran yang difokuskan pada teknik mencatat yang efektif. Teknik mencatat ini memiliki ciri khas menggunakan unsur garis, warna, dan kata kunci yang dipadukan menjadi satu kesatuan yang membentuk seperti saraf otak. Hal tersebut berfungsi untuk mempermudah siswa dalam hal mengingat suatu hal.

c. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Mind Mapping*

Dalam penerapannya, suatu teknik pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan teknik *mind mapping* ini. Menurut Fitriyati (2021:13), kelebihan teknik *mind mapping* di antaranya yaitu : 1) menarik dan mudah dipahami oleh siswa; 2) meningkatkan kreativitas siswa; 3) meningkatkan fokus belajar siswa; 4) meningkatkan pemahaman materi bagi siswa; 5) mampu memaksimalkan daya pikir otak; 6) tujuan belajar lebih mudah tercapai; 7) meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan kekurangan pada teknik *mind mapping* menurut Hasdiana (2018:14), di antaranya yaitu : 1) memerlukan lebih banyak alat tulis; 2) memerlukan waktu pembuatan yang lebih lama; 3) pembuatannya memerlukan tingkat konsentrasi yang cukup besar.

3. Pembelajaran IPAS

Kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Menurut Suyono (2014:9), belajar merupakan suatu aktivitas atau proses yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, perbaikan perilaku, sikap dan kepribadian. Sedangkan pembelajaran sendiri dapat dikatakan sebagai keseluruhan proses yang dijalani selama aktivitas belajar masih berlangsung pada suatu waktu hingga proses itu dianggap berhenti.

IPAS merupakan salah satu mata pelajaran pengembangan yang ada pada kurikulum merdeka, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. Menurut Suhelayanti et al. (2023:30), IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Sedangkan IPS sendiri merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang himpunan kehidupan manusia di dalam bermasyarakat.

Berdasar perspektif tentang pengertian IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah. Pembelajaran IPAS mempunyai tujuan agar peserta didik dapat nilai-nilai yang baik sebagai warga negara yang bermasyarakat sehingga mereka dapat menjadi

warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimasa kini. Selain itu, mempelajari IPAS juga menjadi suatu bentuk antisipasi pada masa yang akan datang karena aktivitas manusia dapat dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya tentang efektivitas *mind mapping* bagi siswa SD, yaitu :

- 1) Penelitian oleh Elin Riana, Dkk tentang Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Mind mapping* Berbasis Multimedia terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 31 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keefektifan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V, karena diperoleh nilai signifikan $=0.00$ jika dibandingkan dengan $0,05$ maka nilai signifikan $0,00 < 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Penelitian Hartinawanti, Dkk tentang Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping* dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa SDN Topa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Mind mapping* dalam pembelajaran IPS efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan, dan verifikasi data.

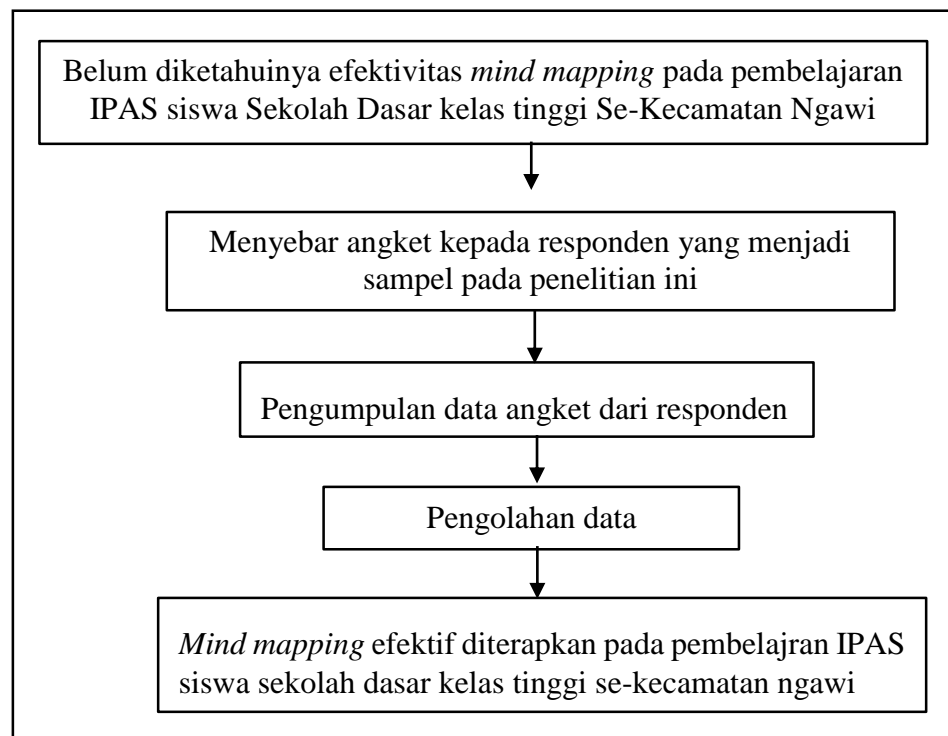
- 3) Penelitian oleh Very Indah Wahyuni, Dkk tentang Efektivitas Model *Mind mapping* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *mind mapping* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MI Darul Hidayah Tulangan. Hal ini dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikan 0.000 diperoleh $t_{hitung} - 5.561 < t_{tabel} - 2.015$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi kedua kelompok berbeda secara signifikan. Dari hasil analisis tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa penerapan model *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi.

C. Kerangka Berpikir

Teknik *mind mapping* merupakan teknik pembelajaran yang mampu memusatkan fokus materi pada awal pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada umumnya, guru hanya menggunakan teknik tradisional dalam menyampaikan materinya, sehingga, tak jarang siswa merasa suntuk dan bahkan tidak mengerti apa yang akan dan sedang mereka pelajari. Teknik *mind mapping* dapat menjadi pilihan bagi guru dalam pembelajaran siswa terutama dalam pembelajaran IPAS bagi siswa Sekolah Dasar kelas tinggi di Kecamatan Ngawi.

Dikarenakan belum diketahuinya efektivitas *mind mapping* pada pembelajaran IPAS siswa Sekolah Dasar kelas tinggi, maka peneliti perlu untuk

mencari tahu efektivitas penerapan *mind mapping* tersebut dengan cara mengumpulkan data melalui sebar angket kepada responden yang merupakan sampel pada penelitian ini. Angket yang telah disebar akan langsung dikumpulkan kembali kepada peneliti untuk di analisis dan di olah datanya. Setelah pengolahan data selesai dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang efektivitas *mind mapping* pada pembelajaran IPAS siswa Sekolah Dasar kelas tinggi Se-Kecamatan Ngawi. Bagan kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis dirumuskan berdasarkan kerangka pikir atas jawaban pada masalah yang dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka peneliti mengajukan suatu hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Mind mapping* tidak efektif diterapkan pada pembelajaran IPAS siswa Sekolah Dasar kelas tinggi Se-Kecamatan Ngawi.

H_a : *Mind mapping* efektif diterapkan pada pembelajaran IPAS siswa Sekolah Dasar kelas tinggi Se-Kecamatan Ngawi.